

STIGMA DAN KEPERCAYAAN DIRI SEBAGAI PENENTU KUALITAS HIDUP PASIEN TUBERKULOSIS DI POLIKLINIK PARU RUMAH SAKIT UMUM PRIMA MEDIKA PEMALANG

Wahyu Mega Ningrum¹, Umi Faridah², Sri Karyati³

162024031121@std.umku.ac.id¹, umifaridah@umkudus.ac.id², srikaryati@umkudus.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Kudus

ABSTRAK

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan berdampak pada kondisi fisik, psikologis, serta sosial penderita. Stigma yang dialami pasien dapat menurunkan kepercayaan diri sehingga berpotensi memengaruhi kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan menganalisis stigma dan kepercayaan diri sebagai penentu kualitas hidup pasien tuberkulosis di Poliklinik Penyakit Paru RSU Prima Medika Pemalang. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian sebanyak 70 pasien tuberkulosis dengan jumlah sampel 60 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner stigma, kepercayaan diri, dan kualitas hidup. Analisis data menggunakan uji Rank Spearman dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mengalami stigma kategori sedang (36,7%), memiliki kepercayaan diri rendah hingga sedang (70,0%), serta kualitas hidup rendah hingga sedang (70,0%). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan negatif yang sangat kuat antara stigma dengan kualitas hidup ($r = -0,962$; $p = 0,000$) serta hubungan positif yang sangat kuat antara kepercayaan diri dengan kualitas hidup ($r = 0,972$; $p = 0,000$). Disimpulkan bahwa stigma dan kepercayaan diri berperan dalam menentukan kualitas hidup pasien tuberkulosis.

Kata Kunci: Stigma, Kepercayaan Diri, Kualitas Hidup, Tuberkulosis.

ABSTRACT

Tuberculosis remains a public health problem affecting patients physically, psychologically, and socially. Stigma experienced by patients can reduce self-confidence and potentially affect quality of life. This study aimed to analyze stigma and self-confidence as determinants of quality of life among tuberculosis patients at the Pulmonary Clinic of Prima Medika General Hospital Pemalang. This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. The population consisted of 70 tuberculosis patients with a sample of 60 respondents selected using purposive sampling technique. Data were collected using stigma, self-confidence, and quality of life questionnaires. Data were analyzed using Spearman Rank test. The results showed that most respondents experienced moderate stigma (36.7%), had low to moderate self-confidence (70.0%), and had low to moderate quality of life (70.0%). The analysis revealed a very strong negative relationship between stigma and quality of life ($r = -0.962$; $p = 0.000$) and a very strong positive relationship between self-confidence and quality of life ($r = 0.972$; $p = 0.000$).

Keywords: Stigma, Self Confidence, Quality Of Life, Tuberculosis.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Mycobacterium tuberculosis dan masih menjadi masalah kesehatan global. Penyakit ini tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis dan sosial penderita. Salah satu faktor psikososial yang sering dialami pasien tuberkulosis adalah stigma sosial.

Stigma terhadap penderita tuberkulosis dapat menimbulkan perasaan malu, dikucilkan, serta menurunkan kepercayaan diri pasien. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kualitas hidup pasien selama menjalani pengobatan yang relatif lama. Kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi pasien dalam

menjalani pengobatan dan mempertahankan kondisi kesehatan.

Hasil penelitian (Harfika et al., 2020) menunjukkan bahwa dari 221 responden sebanyak 126 orang (57%) memiliki self efficacy tinggi, sebanyak 90 orang (40,7%) memiliki self efficacy sedang dan sebanyak 5 orang (2,3%) memiliki self efficacy rendah. Peneliti berasumsi bahwa pasien tuberculosis dengan self efficacy tinggi akan merasa yakin mampu melakukan perawatan diri seperti personal hygiene, perilaku hidup sehat, taat melakukan pengobatan dan mampu memahami informasi yang diberikan petugas kesehatan. Sebaliknya, jika pasien TB Paru self efficacy rendah maka pasien tidak akan mampu melakukan perawatan diri karena tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Dari hasil penelitian Vika Endria pada stigma rendah dari 51 pasien terdapat 31 responden dengan kualitas hidup baik dan hanya 2 responden yang memiliki kualitas hidup buruk. Pada tingkat stigma tinggi dari 45 responden sebanyak 17 responden memiliki kualitas hidup sedang dan 13 responden memiliki kualitas hidup buruk (Endria & Yona, 2019) sehingga pasien dengan stigma rendah akan lebih percaya diri dan menjalankan perannya dengan baik di kehidupan bermasyarakat, begitupun sebaliknya jika stigma tinggi pasien cenderung menarik diri yang berdampak pada kualitas hidup pasien tuberculosis.

Kualitas hidup menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pelayanan kesehatan, khususnya pada penyakit kronis seperti tuberculosis. Oleh karena itu, penelitian mengenai stigma dan kepercayaan diri sebagai faktor yang memengaruhi kualitas hidup pasien tuberculosis perlu dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di Poliklinik Penyakit Paru RSU Prima Medika Pematang.

Populasi penelitian adalah seluruh pasien tuberculosis sebanyak 70 pasien. Sampel penelitian berjumlah 60 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner stigma, kepercayaan diri, dan kualitas hidup. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Rank Spearman dengan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan diawali dengan mengumpulkan data karakteristik pasien TB yang didapatkan dari data rekam medis pasien. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah 70 pasien TB. Sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 60 pasien. Data karakteristik responden ditampilkan dalam tabel berikut

Tabel 1. Distribusi Karakteristik

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	35	58,3
	Perempuan	25	41,7
Pendidikan	Tidak Sekolah	12	20,0
	SD	7	11,7
	SMP	12	20,0
	SMA	17	28,3
	Perguruan Tinggi	12	20,0
Usia	18–30	26	43,3
	31–40	20	33,3
	>40	14	23,3

Sumber : Data Primer, 2025

Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (58,3%), berusia 18–30 tahun (43,3%), dan berpendidikan SMA (28,3%).

Tabel 2. Distribusi Stigma, Kepercayaan Diri, dan Kualitas Hidup (n = 60)

Variabel	Kategori	n	%
Stigma	Rendah	18	30,0
	Sedang	22	36,7
	Tinggi	20	33,3
Kepercayaan Diri	Rendah	21	35,0
	Sedang	21	35,0
	Tinggi	18	30,0
Kualitas Hidup	Rendah	21	35,0
	Sedang	21	35,0
	Tinggi	18	30,0

Sumber: Data Primer, 2025

Sebagian besar responden mengalami stigma kategori sedang (36,7%). Kepercayaan diri responden sebagian besar berada pada kategori rendah dan sedang masing-masing sebesar 35,0%. Kualitas hidup responden juga didominasi kategori rendah dan sedang masing-masing sebesar 35,0%.

Tabel 3. Hubungan Stigma dan Kepercayaan Diri dengan Kualitas Hidup

Variabel	r Spearman	p-value
Stigma – Kualitas Hidup	-0,962	0,000
Kepercayaan Diri – Kualitas Hidup	0,972	0,000

Sumber : Data Primer, 2025

Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan negatif yang sangat kuat antara stigma dengan kualitas hidup pasien tuberkulosis ($r = -0,962$; $p = 0,000$). Selain itu, ditemukan hubungan positif yang sangat kuat antara kepercayaan diri dengan kualitas hidup pasien tuberkulosis ($r = 0,972$; $p = 0,000$).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor psikososial memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hidup pasien tuberkulosis. Dukungan tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menurunkan stigma dan meningkatkan kepercayaan diri pasien.

KESIMPULAN

Stigma memiliki hubungan negatif yang sangat kuat dengan kualitas hidup pasien tuberkulosis. Kepercayaan diri memiliki hubungan positif yang sangat kuat dengan kualitas hidup pasien tuberkulosis. Upaya menurunkan stigma dan meningkatkan kepercayaan diri diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien tuberkulosis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, A. (2019). Quality of life with tuberculosis. *Journal of Clinical Tuberculosis and Other Mycobacterial Diseases*.
- An-kang Liu. (2023). Self-efficacy and self-management mediate the association of health literacy and quality of life among patients with TB in Tibet, China: A cross-sectional study.
- Ashaba, C., Musoke, D., Wafula, S. T., & Konde-Lule, J. (2021). Stigma among tuberculosis patients and associated factors in urban slum populations in Uganda. *African Health Sciences*, 21(4), 1640-1650.
- Cusmarih. (2020). Efektivitas dukungan keluarga dan motivasi terhadap kepatuhan minum obat OAT pada pasien TBC. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Endria, V., & Yona, S. (2019). Depression and TB stigma with the quality of life of patients with pulmonary tuberculosis. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(1), 21-28.

- Errami, A., et al. (2023). Mendelian susceptibility to mycobacterial disease: An overview. *Egyptian Journal of Medical Human Genetics*, 24(1).
- Fauziah, A., et al. (2024). Does education influence self-efficacy in tuberculosis patients? A systematic review. *Journal of Applied Nursing and Health*, 6(1), 128-138.
- Giri, D. D., Sary, L., & Perdana, A. A. (2022). Faktor yang berhubungan dengan komitmen pencegahan penularan tuberkulosis paru. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 39-47.
- Ispurnawan, A., Saudah, N., & Zainuri, I. (2021). Pengaruh konseling terhadap self-stigma pasien HIV/AIDS dengan pendekatan teori Lawrence Green. *Jurnal EduNursing*, 5(2), 88-94.
- Istiqomah. (2021). Hubungan self-efficacy dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru. *Jurnal Keperawatan*.
- Junaidi, A. (2025). Hubungan stigma sosial dengan kualitas hidup penderita TB paru. Universitas Wiraraja.
- Kant, S., Pandey, A. K., Yadav, S., & Tripathi, P. (2024). Psychological manifestations in patients with tuberculosis. *Indian Journal of Immunology and Respiratory Medicine*, 9(2), 51-57.
- Lee, H. J., & Bong, M. (2023). Self-efficacy. In *International Encyclopedia of Education* (4th ed.). Elsevier.
- Mekonnen, D. (2020). Health-related quality of life and associated factors among TB patients receiving treatment in Northwest Ethiopia. *BMJ Open*.
- Norannisa, A., & Puteri, A. D. (2023). Hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien TB paru. *Sehat: Jurnal Kesehatan Terpadu*, 3(2), 293-301.
- Rachma, W. U., Makhfudli, & Wahyuni, S. D. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan penularan pada pasien tuberkulosis paru.
- Roslaini, & Suriani. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan stigma pada penderita TB paru di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Kesehatan Akimal*, 2(1), 8-15.
- Teo, A. K. J., et al. (2020). Characterizing and measuring tuberculosis stigma in the community: A mixed-methods study in Cambodia. *Open Forum Infectious Diseases*, 7(10).
- Yunding, J., & Irwan, M. (2021). Hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien TB paru. *Journal of Health Education and Literacy*, 3(2), 111-115.